

Pemetaan Keunggulan Program Studi PGSD di Soloraya Menggunakan Model Multidimensional Scalling

Anna Febrianty Setianingtyas

Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten Indonesia

ann4febr1@gmail.com

Arif Julianto Sri Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten Indonesia

arifjuliantosn72@gmail.com

Suhud Eko Yuwono

Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan Universitas Widya Dharma Klaten Indonesia

suhudekoyuwono@unwidha.ac.id

Agus Santoso

Program Vokasi Universitas Widya Dharma Klaten Indonesia

agus.santoso1836@gmail.com

Harri Purnomo

Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer Universitas Widya Dharma Klaten Indonesia

harri.unwidha@gmail.com

Abdul Haris

Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten Indonesia

dzulhari@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan melakukan uji peta persepsi mahasiswa terhadap enam Prodi PGSD di wilayah Soloraya meliputi Univ Sebelas Maret, Univ Veteran Sukoharjo, Univ Muhammadiyah Surakarta, Univ Slamet Riyadi Surakarta, Univ Tunas Pembangunan Surakarta dan Univ Widya Dharma Klaten berbasis kualitas mutu layanan pembelajaran. Total sampel sebanyak 200 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan *purposive sampling*. Butir instrumen diuji terkait mutu layanan enam Prodi PGSD di wilayah Soloraya meliputi percaya terhadap mutu, kualitas pembelajaran, komitmen emosional, komitmen kognitif, komitmen pada tujuan, integrasi sosial, integrasi akademik, komitmen aktivitas universitas, komitmen keluarga dan komitmen lulusan diterima di pekerjaan. Multidimensional Scalling merupakan uji model menggunakan peta berdimensi menurut persepsi mahasiswa terkait mutu pembelajaran di enam Prodi PGSD sehingga dapat ditemukan titik koordinat keunggulan mutu pembelajaran baik dari aspek kualitatif maupun aspek kuantitatif. Uji kuantitatif riset meliputi deskripsi responden, uji kesahihan dan keandalan instrumen serta uji Multidimensional Scalling. Hasil uji MDS memetakan posisi masing masing enam Prodi PGSD sebagai prodi unggulan, prodi penantang maupun prodi yang sedang tumbuh. Bagi manajemen universitas, hasil dari pemetaan posisi dapat diketahui posisi titik unggul maupun titik lemah serta bagaimana upaya untuk menggeser titik lemah itu menjadi satu posisi keunggulan baru

Kata kunci: peta persepsi; mahasiswa; MDS; keunggulan kompetitif; PGSD

I. PENDAHULUAN

Kompetisi menuju daya saing unggul di ranah ilmu kependidikan jenjang pendidikan tinggi di masa saat ini sudah mengarah ke aras "red ocean". Perguruan tinggi yang tidak mampu bersaing di mutu akan ditinggalkan

calon mahasiswa dan menuju pada kematian institusi pendidikan tersebut. Kompetisi di era pasca pandemi dapat memacu lembaga pendidikan tinggi untuk merangsang strategi bersaing yang bermanfaat bagi keberlanjutan lembaga. Pada era pandemi, model pembelajaran daring mengurangi

minat dan prestasi belajar mahasiswa Prodi PGSD (Dharma, Widodo, Rsipatiningsih, 2022). Strategi inovasi pasca pandemi menuju keunggulan mutu di ranah jasa pendidikan tinggi perlu perlu untuk terus dicipta guna menggapai posisi keunggulan kompetitif lembaga pendidikan tinggi dalam bersaing. Bagi Perguruan tinggi yang telah memiliki keunggulan mutu di bidang teknologi informasi dan media pembelajaran, perlu terus dilakukan upaya mempertahankan keunggulan daya saing melalui berbagai kegiatan dalam menghadapi ancaman munculnya kompetitor baru di masa mendatang (Sudarya, 2007).

Daya saing perguruan tinggi di ranah ilmu kependidikan merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, bukan hanya sekedar mendapatkan jumlah mahasiswa baru, output serta outcome yang dihasilkan melainkan ada berbagai upaya melalui proses kegiatan untuk terus mencapai keunggulan daya saing. Potensi daya saing pendidikan tinggi dapat dilihat dari potensi sumber daya manusia yang dimiliki, keahlian manajerial pimpinan universitas, dosen dan tenaga akademis serta berbagai kemajuan fasilitas pembelajaran yang dimiliki. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki universitas, semakin mudah universitas merancang dan mengimplementasi berbagai rencana manajemen strategik.

Prestasi belajar mahasiswa tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh mahasiswa selama tidak melakukan kegiatan sungguh sungguh melalui perjuangan yang gigih. Fenomena ini telah dilakukan riset Dharma et al (2022) terhadap obyek mahasiswa program PGSD di STBN Raden Wijaya Wonogiri, suatu PTS di wilayah Soloraya melalui sampel 64 mahasiswa. Universitas ini memiliki prodi PGSD dengan terus berupaya melaksanakan implementasi mutu sehingga tercipta luaran muncul peningkatan kemampuan institusi menghasilkan lulusan profesi guru berkualitas tinggi di masa mendatang. Indikator keunggulan ini dapat dibaca melalui kemampuan lulusan terserap di berbagai bidang lapangan pekerjaan dunia pendidikan melalui jaringan alumni yang kuat. Universitas yang memiliki layanan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar mahasiswa melalui teknologi modern, tingginya kemampuan

penguasaan teknologi bagi dosen dan pegawai kependidikan bermuara pada kemampuan memperkuat reputasi perguruan tinggi menjadi universitas unggulan di benak persepsi masyarakat (Arwildayanto, Arifin, Sukung, 2020) Posisi keunggulan mutu daya saing universitas dapat dihasilkan dari hasil kepemimpinan rektor dan jajaran struktural suatu lembaga terkait leadership maupun differensiasi keilmuan yang dimiliki. Melalui keunggulan kepemimpinan stakeholder universitas memperoleh manfaat ekonomis dari kepemimpinan individu tersebut. Suatu universitas apabila mendapatkan penilaian akreditasi A (unggul) dari lembaga BAN PT akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi segenap civitas akademika dan bermuara pada kemampuan meningkatnya positioning mutu layanan pembelajaran. Potensi dan posisi daya saing dimiliki oleh universitas apabila mampu digunakan secara optimal, stakeholder akan memperoleh keuntungan memperoleh layanan prima. Kemampuan Universitas ini antara lain kemampuan melakukan efisiensi biaya serta memiliki keunggulan mutu daya saing prodi yang berbeda dengan insitusi lain (differensiasi). Kesemuanya mengarah kepada kemampuan Universitas menghasilkan lulusan berkualitas melalui luaran produk Tridharma. Berkualitasnya lulusan yang memiliki daya saing akan meningkatkan tingkat kepuasan, loyalitas lulusan dan wilayah layanan semakin luas. Tingginya, profitabilitas suatu universitas bermuara pada meningkatnya kesejahteraan civitas akademika (Hidayat, 2013)

Kemendikbud Ristek menentukan keunggulan mutu daya saing suatu universitas dapat diukur dari kualitas manajemen, aktivitas kegiatan kemahasiswaan serta penelitian dan publikasi dosen (Wahyudin,2015). Disamping pengukuran kuantitatif, daya saing universitas dapat dilihat dari aspek pertumbuhan universitas melalui stabilitas UKT, meningkatnya kualitas lulusan, semakin modern kualitas infrastruktur, meningkatnya partisipasi masyarakat pada usia pendidikan tinggi. Semakin tinggi mutu dan daya saing universitas bermuara pada meningkatnya kepercayaan publik dan pemerintah terhadap institusi universitas tersebut (Permatasari, 2011)

Saat ini, kondisi persaingan untuk mendapatkan mahasiswa baru di jenjang S1 pendidikan tinggi di Indonesia sudah mengarah

bukan hanya era “blue ocean” tetapi mengarah kepada era persaingan sangat keras, berdarah darah dengan istilah ilmu pemasaran merambah ke era ‘red ocean’. Kualitas pembelajaran di segala lini pada universitas saat ini menjadi tumpuan perhatian masyarakat (Martono, 2021). Kegiatan merancang peta posisi daya saing mutu pembelajaran universitas merupakan suatu upaya *best-branding*, sehingga universitas memiliki merek unik di benak pikiran konsumen (Luk dan Layton, 2007). Analisis pemetaan posisi keunggulan mutu daya saing universitas merupakan salah satu upaya agar universitas dapat memenangkan persaingan dan mampu mengidentifikasi keunggulan pada diri masing masing dibandingkan universitas lain. Model untuk menguji posisi mutu daya saing institusi, merek menurut Cronin (2010) dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni analisis dikriminan, analisis faktor dan uji *multidimensional scaling* (MDS).

Masyarakat maupun pemerintah saat ini sangat mengharapkan meningkatnya lulusan pogram studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) melalui meningkatnya mutu lulusan yang memiliki kecakapan, kesesuaian keilmuan dengan ranah praktik di dunia kerja. Kesesuaian ini didukung oleh teori kontingensi kinerja yang diperkenalkan oleh Li(2000). Teori ini merupakan dasar dari konsep kompetensi. Teori ini memaparkan munculnya persimpangan faktor organisasi dengan individu. Di masa mendatang muncul tuntutan pekerjaan dimana terdapat best fit antara kinerja optimal, stimulasi dan komitmen yang mampu diidentifikasi melalui prestasi kerja individu secara optimal (Li, 2000).

Kapabilitas individu dijelaskan Azalia et al. (2021) meliputi nilai-nilai visi dan filosofis pribadi, pengetahuan, kompetensi tahap kehidupan dan karir, minat dan gaya. Aspek lingkungan organisasi diprediksi memiliki dampak penting pada kompetensi pekerjaan di masa mendatang. Terdapat peran utama individu meliputi budaya dan iklim,

struktur dan sistem, kematangan industri dan posisi strategis. Kesemuanya terdapat aspek lingkungan organisasi, ekonomi, politik, sosial lingkungan dan agama. Pada riset ini teori kontingensi tindakan dan kinerja dapat dilihat dari aspek individu dan tuntutan pekerjaan pertama yang dimiliki oleh lulusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di enam universitas di wilayah Soloraya.

Penelitian ini menguji kemampuan model *Multidimensional scaling* mampu memberikan informasi pengukuran terkait keunggulan mutu daya saing layanan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di enam universitas di wilayah Soloraya. Berlebih saat ini di wilayah Soloraya merupakan pusat keunggulan keilmuan kependidikan di Prov Jateng. Tujuan pembelajaran pendidikan guru sekolah dasar salah satu upaya agar peserta didik dapat mengajar kepada siswa secara profesional, santun dan berbudi pekerti luhur sesuai tingkat pendidikan dasar bagi anak didik (Zuliana et al, 2023). Riset pengukuran mutu daya saing prodi ini memiliki kebaruan memodifikasi model melalui uji multidimesional scalling melalui obyek amatan sejumlah universitas baik negeri maupun swasta yang menyajikan layanan program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) terbaik di wilayah Soloraya. Berbasis latar belakang diatas ditarik ajuan rumusan masalah riset “*Variabel pembentuk persepsi mahasiswa apa yang dominan berbasis elemen keunggulan mutu layanan pendidikan tinggi mampu membentuk peta posisi keunggulan mutu daya saing enam prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di wilayah Soloraya*”

Riset ini secara umum memiliki tujuan menguji model keunggulan mutu daya saing prodi PGSD di enam universitas di wilayah Soloraya. Secara khusus riset ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa terkait keunggulan mutu daya tarik setiap program studi sebagai tujuan studi lanjut di tingkat pendidikan tinggi. Riset ini dapat menunjukkan preferensi mahasiswa terhadap keunggulan mutu masing-masing enam PGSD di setiap universitas menggunakan uji *multidimensional scalling*. Riset ini mampu memberikan manfaat pengembangan model strategi pemasaran terkait kekhas prodi bagi tim penerimaan mahasiswa baru di lima universitas.

Hasil kegiatan riset dapat diketahui posisi kompetitif mutu layanan masing-masing prodi PGSD melalui pendekatan ilmu manajemen strategik maupun riset ilmu kependidikan melalui indikator keunggulan mutu pembelajaran Prodi PGSD meliputi aspek mutu pembelajaran, komitmen emosional, komitmen kognitif, komitmen pada tujuan, integrasi sosial, integrasi akademik, komitmen aktivitas universitas, komitmen keluarga dan komitmen lulusan diterima di pekerjaan.

Hasil riset ini mampu memberikan manfaat praktisi tenaga kependidikan universitas karena dapat diketahui posisi keunggulan kompetitif mutu layanan enam prodi PGSD. Posisi keunggulan daya saing ini dapat dijadikan strategi pemasaran, perencanaan dan pengembangan bagi keberlanjutan prodi di enam universitas bersangkutan. Berbagai manfaat dapat dicapai dari kegiatan riset ini, antara lain sebagai masukan bagi Tim Penerimaan mahasiswa baru universitas dalam berusaha merancang satu sistem layanan pendidikan tinggi berkualitas sesuai tujuan pencapaian visi universitas tersebut. Berbagai riset dengan topik amatan positioning di ranah riset kontemporer masih ditemukan hasil saling melengkapi baik sebagai suatu tesa, anti tesa sehingga dapat menjadi sintesa baru yang dapat menjadi suatu celah fenomena, celah riset maupun sebagai celah teori. Obyek amatan riset keunggulan mutu daya saing dilakukan di lima prodi yang menawarkan layanan pembelajaran pendidikan PGSD di sejumlah universitas di wilayah Jawa Tengah.

Sebagai upaya agar layanan yang diberikan lebih baik di masa mendatang, atau memiliki mutu terjaga secara optimal menuju era program studi PGSD unggul memiliki daya saing global, pihak universitas perlu menerapkan sistem pengendalian manajemen yang mampu memetakan posisi keunggulan mutu daya saing prodi PGSD di tiap universitas. Kompetensi lulusan Program Studi PGSD era global industri 5.0 di masa mendatang diperlukan kompetensi: kemampuan berfikir analitis dan inovatif, skill daya pikir kritis, skill kreatifitas, originalitas dan inisiatif, skill kecerdasan emosi, kemampuan memecahkan masalah sulit, skill logika penyelesaian masalah, reasoning, kemampuan

analitis sistem dan evaluasi, kepemimpinan dan kemampuan memberikan pengaruh kepada lingkungan sosial budaya dan kemampuan adaptasi teknologi bagi anak didik di jenjang pendidikan dasar (Mayasari et al, 2020).

Kegiatan riset ini melibatkan berbagai keahlian civitas akademika untuk menjamin obyektivitas luaran. Luaran hasil penelitian memuat : 1) identifikasi peta posisi daya saing mutu prodi pendidikan PGSD di enam universitas pada peta posisi persaingan layanan di wilayah Soloraya, 2) identifikasi mekanisme penyusunan strategi pemasaran atas preferensi mahasiswa berdasarkan posisi keunggulan daya saing masing-masing prodi pendidikan PGSD berbasis kegiatan mutu layanan pembelajaran.

Multidimensional Scaling (MDS)

Model Multidimensional Scaling (MDS) terkait pembuatan suatu peta (*mapping*) yang bertujuan untuk mengetahui posisi objek amatan dibanding dengan objek amatan lain berbasis kesamaan maupun ketidaksamaan ciri objek tersebut (Stamatis, 2006). *Multidimensional Scaling (MDS)* dikenal diranah penelitian ilmu manajemen kontemporer sebagai suatu posisi skala multiaras. Peta posisi ini menggambarkan persepsi masyarakat maupun preferensi konsumen secara spasial maupun visual. Keterkaitan hubungan antar obyek dapat dipersepsikan merupakan hubungan psikologis antar stimulan. Hubungan ini diwakili secara perhitungan geometris melalui berbagai titik ruang multidimensi. Representasi geometris model dapat digambarkan dalam suatu peta spasial. Sumbu- sumbu peta spasial muncul melalui asumsi berbasis ranah di ilmu psikologi dan sosial. Dimensi dasar ini dapat dipakai berbagai periset untuk membentuk suatu peta persepsi dan preferensi terhadap suatu stimuli obyek. MDS populer digunakan dalam riset pemasaran, manajemen pendidikan untuk mengidentifikasi daya saing suatu institusi (Stamatis, 2006).

Konsep multidimensional scalling menurut riset Stamatis (2006) menganggap seperangkat stimuli seperti merek, produk dan jasa universitas dapat disajikan dalam seperangkat titik dalam suatu ruang mutidimensi. Konsep ini bertujuan untuk mengubah penilaian konsumen mengenai kesamaan atau preferensi semisal preferensi terhadap merek, institusi,

prodi, universitas maupun produk tertentu ke dalam suatu representasi grafis dengan tata letak dan jarak ke dalam suatu ruang yang bersifat multidimensi (Lembang et al. 2016)

Perceptual Mapping

Persepsi merupakan suatu proses individu melakukan seleksi, mengorganisasi dan melakukan interpretasi stimuli sehingga memberikan makna dalam suatu gambar secara keseluruhan (Stamatis, 2006). Dua orang individu apabila mendapatkan suatu stimuli sama, maka cara individu tersebut mengenali, melakukan proses seleksi, melakukan proses organisasi dan menginterpretasikan stimuli sangat bergantung pada kebutuhan ekspektasi dan nilai setiap individu. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses psikologi yang beragam serta kegiatan ini melibatkan berbagai aspek ikutan (Stamatis, 2006). Proses psikologi dari individu bermula dari aktivitas melakukan pemilihan, melakukan organisasi serta mampu melakukan interpretasi sehingga individu tersebut mampu mengartikan makna dari obyek (Hasanah, et.al 2022).

Proses munculnya persepsi dimulai adanya stimuli yang terserap oleh berbagai panca indra individu. Fenomena ini diketahui sebagai sensasi. Awal dari mana stimuli muncul sangat beragam, berbagai riset meneliti kesemuanya berasal dari luar maupun dalam individu. Apabila stimuli berasal dari faktor eksternal, fenomena ini mampu memengaruhi pilihan konsumen. Beragam pilihan itu berasal dari kontras yang mencolok, intensitas, kebaruan, besar kecil ukuran obyek, pengulangan maupun gerakan.

Riset ini memiliki tujuan mengidentifikasi peta persepsi prodi PGSD antar universitas di wilayah Soloraya dan mengetahui posisi pesaing dengan menggunakan variabel bauran pemasaran mutu layanan universitas. Dalam proses mutu layanan, salah satu faktor penting yang memengaruhi konsumen adalah bauran pemasaran, selain itu juga terdapat faktor lain, semisal citra universitas. Citra universitas merupakan kombinasi dari berbagai dimensi mutu layanan yang dapat dirasa mahasiswa dari suatu universitas yang dapat

memengaruhi persepsi dalam pengambilan keputusan mahasiswa melakukan admisi pada universitas. Peubah tersebut dapat mengidentifikasi suatu persepsi *mapping* dan mengetahui posisi pesaing melalui suatu model uji *multidimensional Scaling*. Peta MDS dapat mengetahui kemiripan maupun ketidak miripan antar atribut masing-masing mutu layanan program studi PGSD di tiap universitas

II. METODE

Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data

Populasi merupakan seluruh obyek yang mampu diteliti serta memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat diidentifikasi oleh kegiatan penelitian. Karakteristik tersebut mampu dipelajari dan dapat ditarik suatu simpulan (Hair et.al, 2009).

Populasi dalam kegiatan ini semua mahasiswa prodi PGSD di enam universitas di wil Soloraya yang menjadi mahasiswa. Sampel merupakan bagian dari populasi. Peneliti diberi hak mengambil sampel meskipun simpulan hasil riset akan digeneralisir dalam suatu penelitian dengan aturan yang telah disepakati. Sampel dapat diambil dengan ciri mampu mewakili semua karakteristik populasi. Dalam kegiatan riset apabila sampel tidak mampu mewakili karakteristik populasi, simpulan suatu riset akan terjadi bias (Hair et.al, 2009). Dalam pengambilan jumlah responden, karena ukuran populasi belum dapat diketahui secara pasti karena keterbatasan waktu, biaya dan metode, Metode Bernoulli dapat dipilih dalam acuan penentuan jumlah sampel. Teknik *sampling* digunakan dalam kegiatan riset ini *non probability sampling melalui purposive sampling*. Dalam riset ini dengan tingkat kesalahan diambil (α) sebesar 5% dan tingkat kebenaran 95% diperoleh nilai $Z= 1,96$ dan nilai $e= 10\%$. Probabilitas populasi diambil bukan sebagai sampel 0,5. Dari perhitungan lanjut, diperoleh jumlah sampel minimum dari kegiatan riset sebesar 200 responden mahasiswa di enam universitas.

Data yang berhasil dikumpulkan dalam riset dilakukan analisis lanjut melalui dua tahap, yaitu deskripsi data primer. Data primer merupakan data yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara maupun dalam pengisian kuesioner. Hair et.al, (2009) menjelaskan data

primer merupakan data dari sumber asli atau sumber pertama diperoleh secara umum dari responden. Data ini ditemukan dalam bentuk kompilasi maupun dalam bentuk *file-file*. Data primer kegiatan riset ini diambil melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa prodi PGSD di 5 universitas di wilayah Provinsi Jawa Tengah secara *purposive sampling* sebanyak 200 mahasiswa. Responden yang dipilih memiliki kategori dewasa, artinya mereka memiliki pemahaman cukup untuk merasakan mutu layanan prodi PGSD di 6 universitas di wilayah Soloraya. Tahap kedua dilakukan analisis data sekunder artinya analisis berbasis sumber yang berasal dari rujukan jurnal, internet, buku maupun sumber kepustakaan lain yang relevan.

Teknik Analisis Data

Multidimensional Scalling (MDS)

Pada tahap awal, kuesioner disebar kemudian data kuesioner diuji kesahihan. Data sah apabila memiliki *alpha Cronbach* minimal 0.6, tetapi apabila *alpha Cronbach* yang dihasilkan berada pada rentang poin 0.4 hingga 0.6 kuesioner ini masih dapat digunakan (Borg, 2018). Hasil pra survei terhadap butir kuesioner diperoleh butir kuesioner sah dengan uji kesahihan *alpha Cronbach* 0.68. Setelah butir atribut diajukan sah maka data dapat diolah pada tahap selanjutnya melalui prosedur Multidimensional scalling.

Tahap olah MDS terdiri dari 5 tahap yaitu uji formulasi masalah Borg (2018) dengan asumsi masukan data, uji prosedur MDS, dengan asumsi jumlah dimensi, uji konfigurasi interpretasi, serta uji kesahihan dan keandalan. Pada tahap pertama dilakukan uji formulasi masalah sehingga diperoleh hasil dari tujuan pengolahan MDS. Tahap kedua dilakukan uji bagaimana mendapatkan data serta segera dilakukan input pada model. Dalam kegiatan ini dilakukan melalui 3 cara meliputi uji persepsi tidak langsung, uji persepsi langsung serta tahap akhir melalui uji preferensi. Persepsi tidak langsung merupakan suatu persepsi mahasiswa terhadap obyek berbasis kriteria yang telah terbentuk sejak awal di benak responden. Persepsi langsung dapat diartikan merupakan persepsi mahasiswa terhadap universitas yang telah mereka kenal

berbasis kriteria lanjutan dari kriteria awal yang dimiliki responden. Peta preferensi dapat diartikan merupakan penilaian mahasiswa terhadap prodi PGSD di 6 universitas berdasarkan *branding* yang telah dibentuk di benak mereka baik *branding* favorit maupun *branding* tidak favorit. (Bijmolt, 2022).

Setelah dilakukan berbagai tahapan kegiatan, perhitungan analisis persepsi diolah menggunakan *software* SPSS 21, Kegiatan tersebut dapat menjelaskan nilai rata-rata preferensi persepsi mahasiswa. Atribut dalam kuesioner yang masuk penilaian meliputi *percaya mutu, kualitas pembelajaran, komitmen emosional, komitmen kognitif, komitmen pada tujuan, integrasi sosial, integrasi akademik, komitmen aktivitas universitas, komitmen keluarga dan komitmen lulusan diterima di pekerjaan* (Hennig-Thurau *et al.*, 2001). Atribut ini dapat membentuk posisi satu prodi PGSD suatu universitas akan berbeda dengan beberapa universitas lain berbasis sumbu horisontal maupun sumbu vertikal. Kedua sumbu itu dapat diasumsikan mutu layanan keunggulan daya saing prodi PGSD dari aspek kualitatif maupun mutu layanan aspek kuantitatif. Luaran kegiatan ini secara implisit maupun eksplisit diharapkan mampu menjawab tujuan yang diajukan dalam kegiatan riset, yaitu mengetahui peta persepsi mutu layanan keunggulan daya saing prodi PGSD Unwidha Klaten berbasis preferensi masyarakat dibandingkan dengan lima universitas pesaing antara laini UNS, Unisri, UTP, UMS dan Univet.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden digunakan sebagai narasi uji deskriptif obyek diteliti.

Usia responden

Usia responden diurai di tabel 1

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Total	Prosentase
18 – 21	60	30
22 – 25	140	70
Total	200	100

Data primer diolah 2025

Tabel 1 memaparkan usia responden mayoritas berusia 22 sd 25 tahun (70%) dan 18 - 21 tahun (30%). Ini dapat diartikan mayoritas responden berada di semester ke 4 sd sem 10.

Mereka memiliki pengalaman cukup dan telah menerima informasi memadai terkait mutu pembelajaran Prodi PGSD di enam Universitas selama mereka belajar.

Uang saku bulanan

Distribusi uang saku bulanan diurai di tabel 2

Tabel 2. Uang saku per bulan

Uang saku	Total
< 800.000 Rp	20
800.000- 3.000.000 Rp	160
>3.000.000 Rp	20
Total	200

Tabel 2 memaparkan mayoritas responden mendapat uang saku diatas Rp 800.000 per bulan. Temuan riset diartikan mayoritas mahasiswa PGSD memiliki pendapatan menengah ke atas. Wilayah Soloraya merupakan wilayah di Prov Jateng dengan UMP menengah, beaya hidup rendah. Ini dapat diartikan mahasiswa memiliki daya beli cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan mereka selama menempuh studi

Uji Kesahihan butir

Uji kesahihan butir digunakan untuk mengukur butir pertanyaan dalam kuesioner sahah. Butir pertanyaan sahah dapat diartikan butir instrumen mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji Kesahihan butir diuji di tabel 3 dengan kajian pre tes terhadap 60 responden:

Tabel 3. Uji Kesahihan

Indikator	R hitung	R tabel	Status
<i>percaya terhadap mutu</i>			
P1	0.647	0.500	Sahih
P2	0.720	0.500	Sahih
P3	0.674	0.500	Sahih
P4	0.606	0.500	Sahih
<i>kualitas pembelajaran</i>			
P1	0.566	0.500	Sahih
P2	0.628	0.500	Sahih
P3	0.533	0.500	Sahih
P4	0.638	0.500	Sahih
P5	0.620	0.500	Sahih
P6	0.627	0.500	Sahih
P7	0.602	0.500	Sahih
<i>komitmen emosional</i>			
P1	0.634	0.500	Sahih
P2	0.557	0.500	Sahih
P3	0.541	0.500	Sahih
P4	0.725	0.500	Sahih
<i>komitmen kognitif</i>			
P1	0.615	0.500	Sahih
<i>komitmen pada tujuan</i>			
P1	0.660	0.500	Sahih

<i>integrasi sosial</i>			
P1	0.560	0.500	Sahih
P2	0.669	0.500	Sahih
P3	0.534	0.500	Sahih
<i>integrasi akademik</i>			
P1	0.670	0.500	Sahih
P2	0.729	0.500	Sahih
P3	0.614	0.500	Sahih
<i>komitmen aktivitas universitas</i>			
P1	0.870	0.500	Sahih
<i>komitmen keluarga</i>			
P1	0.570	0.500	Sahih
<i>komitmen lulusan diterima di pekerjaan</i>			
P1	0.770	0.500	Sahih

Data primer diproses 2025

Hasil uji kesahihan butir dari tampilan tabel 3 diartikan semua butir dinyatakan sahah. Uji data primer ini membuktikan butir kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur berbasis butir-butir instrumen keunggulan mutu pembelajaran sehingga mampu menggeneralisir model penelitian.

Uji Keandalan Butir

Uji Keandalan digunakan mengukur konsistensi alat. Artinya kusioner mampu mengukur ketepatan fenomena meskipun kegiatan dilakukan berulang kali. Uji keandalan butir dipaparkan di tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Uji keandalan Butir

Indikator	R hitung	R tabel	Status
<i>percaya terhadap mutu</i>	0.795	0.700	Handal
<i>kualitas pembelajaran</i>	0.879	0.700	Handal
<i>komitmen emosional</i>	0.771	0.700	Handal
<i>komitmen kognitif</i>	0.765	0.700	Handal
<i>komitmen pada tujuan</i>	0.762	0.700	Handal
<i>integrasi sosial</i>	0.755	0.700	Handal
<i>integrasi akademik</i>	0.782	0.700	Handal
<i>komitmen aktivitas universitas</i>	0.767	0.700	Handal
<i>komitmen keluarga</i>	0.770	0.700	Handal
<i>komitmen lulusan diterima di pekerjaan</i>	0.775	0.700	Handal

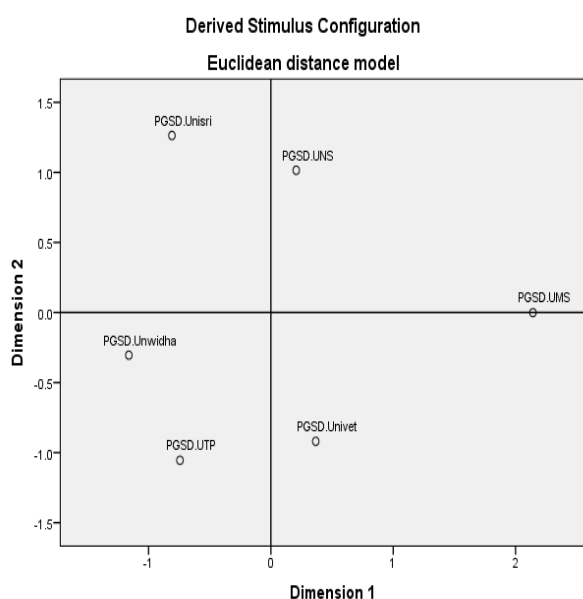
2025 data primer diolah

Tabel 4 memaparkan uji keandalan, di dapat hasil diatas nilai disyaratkan sebesar 0.7. Berbasis paparan uji kegiatan dinyatakan semua butir kuesioner handal. Uji primer ini membuktikan kuesioner mampu diuji berulang-ulang dengan waktu berbeda dengan tetap

memiliki hasil sama atau konsisten.

Hasil Uji Multidimensional Scaling

Tahapan kegiatan uji kuantitatif lanjut berupa uji multivariat multidimensional scaling (MDS) menggunakan perangkat lunak SPSS (Hair et al., 2019). Uji Positioning di tampilan peta persepsi mahasiswa diurai di gambar 1 dibawah ini :



Sumber: data primer 2025 diolah

Gambar 1. Peta posisi MDS enam prodi

Berdasarkan uraian uji kesahihan dan keandalan butir kuesioner diurai di bab sebelumnya dinyatakan butir telah diuji secara rinci, sah dan handal, pada tahap selanjutnya diurai di gambar 1 peta spasial posisi Prodi PGSD UNS dan PGSD UMS berada dalam satu kuadran yaitu kuadran I. Kuadran I menunjukkan posisi keunggulan mutu layanan pendidikan tinggi prodi PGSD relatif paling baik di aspek kualitatif dan aspek kuantitatif. PGSD UNS dan PGSD UMS memiliki reputasi keunggulan mutu program studi terbaik. UNS memiliki reputasi sebagai universitas negeri, UMS di bawah naungan lembaga Muhammadiyah, memiliki akreditasi unggul dan lembaga ini telah beroperasi dengan waktu lebih lama (dahulu nama IKIP) di wilayah Soloraya. Status PTN dan PT Muhammadiyah ini menyebabkan komitmen pendanaan Pemerintah maupun Lembaga Muhammadiyah melalui

Kemendikisaintek sangat tinggi, disamping pendanaan dari UKT yang berasal dari pihak mahasiswa. Status 4 Perguruan Tinggi lain merupakan universitas swasta dengan tumpuan pendanaan hanya dari pihak Yayasan/mahasiswa. Keunggulan status negeri dimiliki UNS dan lembaga Muhammadiyah UMS menyebabkan respon mahasiswa di wilayah Soloraya menempatkan prodi PGSD UNS dan PGSD UMS berada pada kuadran I atau kuadran relatif paling unggul di aspek kualitatif dan kuantitatif.

Kuadran II, III dan IV ditempati PGSD Univet, PGSD Unwidha, Unisri dan UTP. Kuadran ini dimiliki oleh universitas yang memiliki keunggulan pada aspek/dimensi dengan ciri khas kesamaan masing-masing prodi. Keempat Universitas ini memiliki Prodi dengan penilaian akreditasi Baik Sekali (B). Lokasi Unwidha berada di Kabupaten Klaten, Univet di Kabupaten Sukoharjo dan Unisri, UTP di Kota Surakarta sehingga masyarakat memiliki persepsi tersendiri terkait ciri unik dari aspek geografis, demografis keempat universitas. Kuadran II, III dan IV bagi responden memiliki kategori sebagai universitas kluster ekonomi masyarakat “tumbuh” di pusat ekonomi kreatif lingkaran pertumbuhan kluster wilayah Surakarta-Yogyakarta. Universitas pada posisi kuadran II III dan IV dapat dikategorikan sebagai posisi “penantang” posisi *The Leader*. Universitas ini berusaha keras untuk menyamai dalam menyajikan mutu layanan pendidikan tinggi prima sehingga di masa mendatang mampu mengejar ketertinggalan dari universitas yang memiliki kategori Unggul. PGSD Unwidha Klaten, Univet Sukoharjo, Unisri dan UTP Surakarta berada pada kuadran II, III dan IV, beberapa universitas ini memiliki akreditasi Baik Sekali sehingga terlihat berbeda posisi dengan kuadran dua universitas lain yang memiliki akreditasi Unggul.

Positioning Keunggulan Daya saing enam prodi PGSD Universitas di wilayah Soloraya

Hasil riset ini membuktikan peta posisi berbasis uji Multidimensional scaling mampu menempatkan prodi PGSD masing-masing universitas pada empat kuadran berbasis persepsi mahasiswa. Pendidikan tinggi berperan utama dalam membentuk karakter individu untuk

membentuk daya saing bangsa (Rezai, 2017; Singh, 2018). Lembaga pendidikan tinggi yang mampu menawarkan program studi PGSD unggulan di masa mendatang harus mampu berperan memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Semakin dinamis dan kompetitif layanan pendidikan tinggi di masa mendatang, semakin tinggi tuntutan masyarakat terhadap lembaga untuk memberi layanan bermutu di bidang pembelajaran ilmu PGSD. Masyarakat semakin menuntut universitas memiliki peran penting untuk menyiapkan tenaga profesional ilmu PGSD yang aplikatif serta mampu menjawab tuntutan keahlian di pasar kerja (Cheung *et. al* 2011; Dehghan *et al*, 2014).

Penilaian terhadap mutu layanan pendidikan tinggi yang menawarkan prodi PGSD harus dilakukan secara teratur dan menyeluruh agar universitas mampu mempertahankan maupun mampu meningkatkan mutu layanan prima (Teeroovengadam *et al*, 2016). Penempatan posisi masing-masing prodi PGSD dalam kegiatan riset ini berdasarkan kinerja tiap universitas yang telah mendapatkan penilaian masyarakat. Prodi PGSD yang memiliki posisi kurang baik terkait mutu daya saing di aspek kualitatif maupun kuantitatif harus mampu meningkatkan kinerja untuk mampu menggeser posisi di kuadran yang lebih baik, dengan kata lain harus mampu mendaya guna segala sumber daya yang dimiliki untuk mengejar keunggulan kompetitor (Diez-Busto *et al*, 2023).

Temuan masing-masing posisi keunggulan daya saing prodi PGSD di enam universitas dalam peta positioning ini selaras dengan temuan riset melalui berbagai obyek amatan pada bisnis retail Walundungo *et al*. (2014), Lembang *et al*. (2016), Nasihardani *et al*. (2023) dan Amanah *et al*. (2023). Obyek amatan mirip dengan tema riset ini terutama pada layanan pendidikan tinggi dilakukan oleh Hasanah *et al*. (2022). Kemampuan model positioning berbasis konsep matematis multidimensional scalling mampu memrediksi berbagai obyek amatan, menjadikan temuan dari model riset ini memiliki kebaruan. Kegiatan ini merupakan bagian dari riset ilmu pemasaran strategik dan ilmu kependidikan. Riset ini telah dilakukan kaidah akademik semestinya sesuai prinsip penelitian ilmiah oleh Sekaran (2016)

sebagai *‘the hallmarks of scientific research,’* antara lain *purposiveness, rigor, testability, replicability, precision and confidence, obyectivity, generalizability* dan *parsimony*.

Peta hasil riset terkait posisi berbasis Multidimensional scalling bersifat dinamis. Peta masing-masing daya saing prodi PGSD universitas dapat bergeser sesuai perubahan selera konsumen. Agresivitas tiap-tiap universitas dalam mengejar mutu pembelajaran berpengaruh terhadap posisi masing-masing universitas. Tuntutan semakin tinggi konsumen menuntut pengelola universitas mampu menawarkan layanan pembelajaran ilmu PGSD unggulan serta tidak boleh memiliki pola pikir lamban (Sudarya, 2007). Tuntutan era *disruptive* terkait bisnis model pendidikan tinggi ilmu PGSD di masa mendatang menuntut semakin tingginya agresivitas pola pikir pengelola untuk meningkatkan mutu daya saing lembaga secara revolusioner. Pembelajaran pendidikan tinggi ilmu PGSD merupakan peubah nir kendali dari pengelola universitas. Temuan riset ini dapat diartikan mahasiswa di enam universitas memiliki kepercayaan diri kuat terhadap keyakinan untuk menilai masing-masing kinerja tiap universitas. Di masa mendatang tuntutan mereka untuk dilayani secara prima merupakan peubah nir kendali bagi pengelola program studi untuk semakin menawarkan pembelajaran ilmu PGSD unggulan.

IV. SIMPULAN

Berbasis keunggulan kinerja mutu layanan pembelajaran pendidikan tinggi di enam Prodi PGSD terkait aspek kualitatif dan kuantitatif sesuai gambar peta Mulidimesional Scalling yang telah diurai di bagian pembahasan, terhadap enam universitas memiliki masing masing nilai untuk menentukan posisi keunggulan mutu layanan pendidikan tinggi. Masing-masing universitas memiliki sebaran nilai posisi tertinggi dan terendah terkait dimensi aspek mutu layanan. Prodi PGSD UNS dan PGSD UMS memiliki posisi kinerja mutu layanan pendidikan paling tinggi. Sedangkan Prodi PGSD Unwidha, Unisri, UTP dan Univet memiliki posisi kategori tumbuh dan penantang untuk mengejar ketertinggalan dari aspek mutu layanan pendidikan PGSD baik dari aspek fisik maupun aspek non fisik. Terdapat titik titik lemah pada masing-masing universitas di benak persepsi mahasiswa yang dapat dijadikan

masukannya tindak lanjut perbaikan posisi mutu daya saing layanan pembelajaran menuju program studi PGSD unggulan pada masing-masing universitas. Setiap universitas harus mampu menutup titik lemah untuk meningkatkan daya saing mutu layanan. Penguatan kapasitas mutu layanan pendidikan tinggi terutama program studi PGSD secara kualitatif dan kuantitatif harus terus dilakukan untuk meningkatkan derajat mutu layanan pendidikan tinggi masyarakat di wilayah Prov Jawa Tengah. Perlu dicermati dan dilaksanakan saran-saran konstruktif, masih adanya keluhan yang muncul dari respon mahasiswa pada mutu layanan setiap universitas. Perlu dilakukan survei secara mendalam dan berkelanjutan sebagai akibat berubahnya selera dan preferensi masyarakat terkait harapan, keinginan dan kebutuhan terhadap mutu layanan pendidikan tinggi. Kesemuanya bermuara untuk menghadapi semakin berat tantangan dengan berkembangnya teknologi maju di ranah pendidikan tinggi di era revolusi industri 5.0 di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, D., Harahap, D. A., & Agustini, F. (2023). The Mapping of Tourist Attractions in Indonesia Based on Visitors Perception. *Migration Letters*, 20(51), 357–372.
- Arwildayanto, Arifin, & Sukung, A. (2020). Analisis Deskriptif daya Saing Perguruan Tinggi. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 5(1), 25–34.
- Azalia, A., Sudiman, J., & Maryati, U. (2021). Skill Mismatch yang Dirasakan oleh Alumni Program Studi Diploma IV Akuntansi Politeknik Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 1–21.
- Bijmolt, T.H.A., Wedel, M., DeSarbo, W.S. (2022). Adaptive Multidimensional Scalling: Brand Positioning Based on Decision Sets and Dissimilarity Judgements. *Customer Needs and Solution*. Published on line 25 September 2020
- Borg, I., Groenen, P. J., & Patrick, M. (2018). *Applied Multidimensional Scalling and Unfolding*. Springer.
- Cheung, A. C. K., Yuen, T. W. W., Yuen, C. Y., & Cheng, Y. C. (2011). Strategies and Policies for Hongkong Highers Education in Asia Market: Lessons from the UK Australia and Singapore. *International Journal of Education Management*, 25(2), 144–163.
- Cronin, J. J., & Taylor, S. A. (2010). Measuring Service Quality: A Reexamination and Extension. *Journal of Marketing*, 6, 55–68.
- Dehghan, A., Dugger, J., Dobrzykowski, D., & Balazs, A. (2014). The antecedents of Student Loyalty in Online Programs. *International Journal of Educational Management*, 28(1), 15–35.
- Dharma, W., Widodo, U., Rispatingsih, D.M. (2022). Analisis Minat dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*. Vol 6(4)
- Diez-Busto, E., Palazuelos, E., San-Martin, P., & Corte, J. M. (2023). Developing Accounting Students' Profesional Competencies and Satisfaction through Learning Experiences: Validation of a Self-Administered Questionnaire. *The International Journal of Management Education*, 21, 1–12.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and How to report the result of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hasanah, N., Prihono, E. W., Retnawati, H., Fajaruddin, S., & Wulansari, A.D. Muhtarom, T. (2022). Analysis of Islamic Higher Education Quality Mapping Based on Student Service Satisfaction Using Multidimensional Scalling Method. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(1), 5873.
- Hennig-Thurau, T., Langer, M. F., & Hansen, U. (2001). Modeling and Managing Student Loyalty :an Approach Based on the Concept of Relationship Quality. *Journal of Services Research*, 3(4), 331–344.
- Hidayat, R. (2013). Pengaruh Manajemen Strategik dan Biaya Pendidikan terhadap Daya Saing Sekolah. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(2), 187–192.
- Lembang, F. K., Leunupun, A. C., & Talakua, M. W. (2016). Analisis Peta Positioning untuk Restoran Berdasarkan Persepsi Pelanggan

- dengan Menggunakan Multidimensional Scalling. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 10(1), 47–54.
- Li, Ling X (2000). An Analysis of Sources of Comprtivrnss and Performance of Chinese Manufacturers. *International Journal of Operation and Production Management*. Vol 20 (3)
- Luk, S. T., & Layton, R. (2007). Perception Gaps in Customer Expectations : Managers versus Service Providers and Customers. *The Service Industries Journal*, 22(2), 109–128.
- Martono, S. (2021). Evaluasi Mutu layanan Pendidikan Tinggi (Studi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Kristen Satya wacana. *JEMAP: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 28–51.
- Mayasari, M., Anjelina, & Irsutami. (2020). Kompetensi Lulusan mahasiswa Akuntansi Menghadapi Era Industri 4.0. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 1–10.
- Nasihardani, D., Satrio, N., & Khairullah, M.F. Abdurrahman, R. Pambengkas, R. (2023). Penggunaan Analisis Multidimensional Scalling untuk Mengetahui Kemiripan RS Swasta yang Ada Di Jakarta Selatan Berdasarkan Karakteristik Pelanggan. *Proceeding Mercu Buana Confrence on Industrial Engineering*, 5, 99–105.
- Nugroho, A. J. S., Haris, A., Tasari, Setyawanti, D., & Santoso, G. B. (2022). Mapping the Position of the Tourism Villages in Purworejo Regency Based on Local Potential Unique. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 8(1), 187–196.
- Permatasari, R. G. I. (2011). Tiga Indikator Meningkatkan Daya Saing.
- Rezaei, S., Karami, B., Hajizadeh, M., Soroush, A., Mohammadi, Z., Babakhany, M., & Jamshidi, K. (2017). Evaluating service quality in the higher education sector in Iran: an examination of students' perspective. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 10(2), 146–155.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: a Skill Building Approach* (7th ed.). New Jersey: John Willey and Sons.
- Setiawati, L. (2012). Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa barat Menuju Wold Class University. *Penelitian Pendidikan.*, 12, 1–15.
- Singh, P. (2018). Performativity, Affectivity and Pedagogic Identities. *European Educational Research Journal*, 17(4), 489–506.
- Stamatis, D. H. (2006). *Total Quality Service: Principles, Practices and Implementation*. Florida, USA: St. Lucies Press.
- Sudarya, Y. (2007). Service Quality Satisfaction dalam Layanan Pendidikan :Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (8)
- Sutrisno,S., Riyanto,Y., & Subroto,W.T (2020) Pengaruh Model Value Clarification Technique Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1). pp 718-729
- Teeroovengadum, V., Kamalanabhan, T. J., & Seebaluck, A. K. (2016). Measuring Service Quality in Higher Education: Development of a Hierachical Model. *Quality Assurance in Education*, 24(20), 244–258.
- Wahyudin, N (2015) Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Keunggulan BersaingPTS pada Sekolah Tinggi dan Akademi di Semarang. *Holistic Journal of Management Research*. Vol 3 (2) 77-92
- Walundungo, G. A., Paendong, M., & Manurung, T. (2014). Pengaruh Analisis Multidimensional Scalling untuk Mengetahui Kemiripan Rumah Makan di Manado Town Square Berdasarkan Karakteristik Pelanggan. *JdC*, 1(1), 30–35.
- Zuliana, S., Hardianti, S., Damayanti, Y.A., Nasir, M,F,A. (2023). Penerapan Metode Paikem pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 3 (2) pp